

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Gambaran Umum Daerah Kabupaten Bondowoso

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Bondowoso yang secara geografis berada pada koordinat antara $113^{\circ}48'10''$ - $113^{\circ}48'26''$ BT dan $7^{\circ}50'10''$ - $7^{\circ}56'41''$ LS memiliki suhu udara yang cukup sejuk berkisar antara 25°C - 28°C , karena berada di antara pegunungan Kendeng Utara dengan puncaknya Gunung Raung, Gunung Ijen di sebelah timur dan pegunungan Hyang dengan puncaknya Gunung Argopuro, Gunung Krincing dan Gunung Kilap di sebelah barat. Sedangkan di sebelah utara terdapat Gunung Alas Sereh, Gunung Biser dan Gunung Bendusa.

Kabupaten Bondowoso memiliki batas-batas wilayah dengan kabupaten sekitarnya sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jember
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Probolinggo.

Wilayah Kabupaten Bondowoso tidak dilalui jalur utama Pantura yang menghubungkan Banyuwangi – Situbondo – Probolinggo – Pasuruan – Surabaya, juga tidak dilalui jalur selatan yang menghubungkan Banyuwangi – Jember –

Lumajang – Probolinggo – Pasuruan – Surabaya. Kabupaten Bondowoso hanya dilalui jalur provinsi antara Situbondo – Bondowoso – Jember atau sebaliknya.

Gambar 3.1 Peta Daerah



Sumber : Lakip Kabupaten Bondowoso Tahun 2015

2. Luas Wilayah

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah timur dari Pulau Jawa dikenal dengan sebutan daerah tapal kuda, ibukotanya adalah Bondowoso. Wilayah Kabupaten Bondowoso memiliki luas 1.560,10 km², terdiri atas pegunungan dan perbukitan seluas 44,4 %, dataran tinggi 24,9% dan dataran rendah 30,7 % dari luas wilayah keseluruhan.

Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Bondowoso terdiri dari 23 Kecamatan, 209 Desa, 10 Kelurahan dan 1.412 Dusun, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Bondowoso

No	Kecamatan	Jumlah			
		Desa	Kelurahan	Dusun	Luas (Km ²)
1	Maesan	12	-	62	64,52
2	Tamanan	9	-	52	29,60
3	Tlogosari	10	-	98	91,31
4	Sukosari	4	-	31	37,88
5	Pujer	11	-	80	35,91
6	Gurujugan	11	-	49	36,14
7	Curahdami	11	1	111	42,98
8	Tenggarang	11	1	69	23,22
9	Wonosari	12	-	72	35,01
10	Tapen	9	-	52	48,60
11	Bondowoso	4	7	19	21,24
12	Wringin	13	-	92	58,01
13	Tegalampel	7	1	54	33,58
14	Klabang	11	-	49	102,81
15	Cermee	15	-	93	175,36
16	Prajeikan	7	-	34	76,39
17	Pakem	8	-	47	72,66
18	Sumberwringin	6	-	71	138,61
19	Sempol	6	-	38	217,20
20	Binakal	8	-	51	27,37
21	Taman Krocok	7	-	47	53,62
22	Jambesari	9	-	41	27,47
23	Botolinggo	8	-	100	110,70
Jumlah		209	10	1.412	1.560,10

Sumber : Lakip Kabupaten Bondowoso Tahun 2016

B. Gambaran Umum Demografi

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso tahun 2016 sebesar 773.046 jiwa, yang terdiri dari 390.498 jiwa penduduk laki-laki dan 382.548 jiwa penduduk perempuan. Jumlah rumah tangga mencapai 257.682 dengan rata-rata jumlah

anggota keluarga sebesar 3 (tiga) jiwa. Berikut adalah tabel jumlah penduduk di Kabupaten Bondowoso tahun 2016:

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Pada Tahun 2016

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Maesan	23.884	22.766	46.650
2	Tamanan	18.638	18.381	37.019
3	Tlogosari	25.178	24.277	49.455
4	Sukosari	7.454	7.335	14.789
5	Pujer	21.740	21.637	43.377
6	Grujugan	18.355	17.685	36.040
7	Curahdami	16.783	15.779	32.562
8	Tenggarang	20.284	19.676	39.960
9	Wonosari	19.928	19.534	39.462
10	Tapen	16.529	17.082	33.611
11	Bondowoso	36.065	37.091	74.156
12	Wringin	19.300	18.946	38.246
13	Tegalampel	13.103	12.546	25.649
14	Klabang	9.684	9.783	19.467
15	Cermee	23.137	22.148	46.285
16	Prajejan	13.100	13.087	26.187
17	Pakem	13.105	12.844	25.949
18	Sumber Wringin	16.022	15.552	31.574
19	Ijen	6.440	6.031	12.471
20	Binakal	8.223	8.160	16.383
21	Taman Krocok	8.237	8.036	17.273
22	Jambesari	18.016	17.457	30.473
23	Botolinggo	16.293	15.715	32.008
Jumlah		390.498	382.548	773.046

Sumber : Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil Tahun 2016

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang

lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama disamping kesehatan dan ekonomi.

Pembangunan di bidang pendidikan baik secara formal maupun non formal mempunyai andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Ukuran dasar tingkat pendidikan adalah kemampuan penduduk 10 tahun ke atas untuk baca-tulis huruf latin dan atau huruf lainnya (melek huruf). Kemampuan baca-tulis merupakan kemampuan intelektual minimum karena sebagian besar informasi dan ilmu pengetahuan diperoleh melalui membaca.

Angka buta huruf merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk membandingkan tingkat kesejahteraan antar wilayah, mengingat buta huruf selalu identik dengan keterbelakangan serta ketidak berdayaan yang umumnya menjadi ciri masyarakat marginal. Pada Tahun 2016 masih ada sekitar 16,06% penduduk usia 15 tahun keatas di Kabupaten Bondowoso yang buta huruf (belum melek huruf). Secara umum, angka buta huruf laki-laki lebih rendah dibandingkan angka buta huruf perempuan yaitu 9,37%.

Partisipasi sekolah berdasarkan Susenas tahun 2016 penduduk usia 10 tahun keatas di Kabupaten Bondowoso sebesar 15.35% sedang bersekolah, 73,36% tidak bersekolah lagi dan sebesar 11.29% tidak/belum pernah bersekolah. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan (ijazah tertinggi yang dimiliki) merupakan indikator pokok kualitas SDM, karena semakin tinggi ijazah yang dimiliki oleh penduduk suatu daerah mencerminkan kualitas penduduk. Pada tahun 2016, usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Bondowoso sebagian besar masih tamatan

SD/ sederajat yaitu sebesar 36,62% dan yang tamatan sarjana sebesar 0,83% ($D1-D3 = 3,38\%$, $D4/S1 = 0,12\%$, dan $S2/S3 = 4,04\%$).

C. Kondisi Ekonomi Daerah

Pembangunan perekonomian daerah yang sedang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan ekonomi daerah dengan harapan dapat membangun dan mengembangkan potensi ekonomi daerah yang memiliki daya saing tinggi.

Kabupaten Bondowoso memiliki beberapa potensi unggulan yang cukup potensial untuk dikembangkan, antara lain :

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Bondowoso. Ini terbukti dengan ditetapkannya Kabupaten Bondowoso sebagai salah satu daerah lumbung pangan nasional. Berdasarkan Data BPS Kabupaten Bondowoso Tahun 2016, disebutkan bahwa sektor pertanian masih sebagai penyumbang terbesar pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bondowoso Tahun 2016 yang mencapai 31,67% dari total PDRB. Potensi unggulan yang dapat dikembangkan pada sektor pertanian, antara lain, yaitu :

- a) Tanaman bahan pangan dengan produksi utama adalah padi, jagung, ketela pohon dan palawija.
- b) Tanaman hortikultura atau komoditas sayur-sayuran meliputi cabe merah, cabe rawit, kentang, kubis dan tomat.

- c) Tanaman buah-buahan yang meliputi durian, mangga, alpukat, pisang, stroberi dan rambutan.
- d) Tanaman perkebunan meliputi kopi, kelapa, tembakau dan tebu.
- e) Peternakan meliputi sapi potong, kambing, domba, ayam kampung, ayam ras petelur, ayam ras pedaging dan itik.

Salah satu potensi tanaman perkebunan yang cukup menonjol adalah kopi, karena produktifitas lahan kopi di Kabupaten Bondowoso sangat bagus dan telah merambah pasar ekspor, Kopi Arabica “Java Ijen Raung” Bondowoso telah diekspor ke sejumlah negara di Eropa dan Amerika, ekspor perdana mulai tahun 2011 dan ekspor tahun 2016 mencapai 858,91 ton. Pemerintah Kabupaten Bondowoso tengah mengupayakan nilai tambah produksi kopi melalui konversi lahan kopi robusta menjadi lahan kopi arabika. Berdasarkan kajian bahwa mulai tahun 2016 diatur peruntukan lahan penanaman kopi, untuk lahan dengan ketinggian sampai 700 m dpl ditanami kopi robusta, sedangkan ketinggian di atas 700 m dpl dikonversi untuk ditanami kopi arabika.

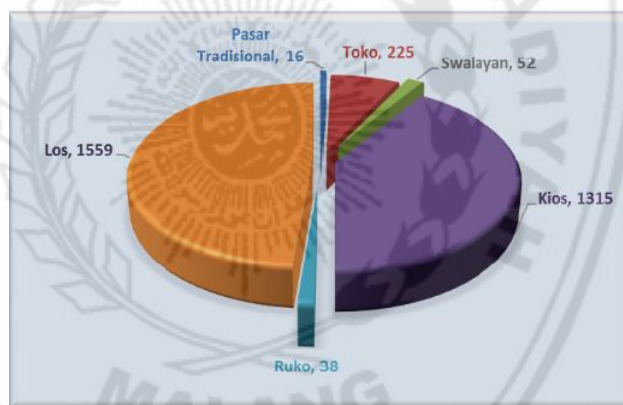
Indonesia menggelar pameran kopi berjudul Indonesia Coffee Week pada tanggal 28 September s/d 2 Oktober 2015 di Milan Italia, dan Kopi Arabika Java Ijen Raung dari Bondowoso termasuk salah satu peserta gelar pameran tersebut. Kopi Arabika Java Ijen Raung Bondowoso telah diekspor ke sejumlah negara di Eropa dan Amerika, ekspor perdana dilakukan pada tahun 2011. Hingga saat ini, sejumlah pasar ekspor terus coba dibuka, termasuk juga pasar Asia dimana calon pembeli dari negara Jepang dan China juga sudah menyatakan ketertarikannya pada kopi arabika khas Kabupaten Bondowoso.

2. Sektor Perdagangan dan Jasa

Sektor perdagangan dan jasa yang menunjang aktifitas perekonomian masyarakat adalah berkembangnya UMKM, pusat perdagangan dan jasa seperti hotel dan restaurant, sarana perdagangan yang memadai seperti pasar desa, serta pengembangan tata ruang kawasan perdagangan, pertokoan, dan perumahan.

Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas perdagangan Kabupaten Bondowoso tahun 2016 yang memadai terdiri dari : Pasar Tradisional 16, Toko 225, Swalayan, 52, Ruko 38 dan Los sebanyak 1.559, berikut merupakan gambar infrastruktur dan fasilitas perdagangan Kabupaten Bondowoso :

Gambar 3.2 Fasilitas dan Infrastruktur Perdagangan



Sumber : Lakip Kabupaten Bondowoso Tahun 2016

3. Sektor Perindustrian

Pembangunan sektor perindustrian diarahkan dengan mengembangkan industri kecil dan menengah (IKM) melalui kebijakan peningkatan kapasitas produksi IKM dengan memanfaatkan teknologi informasi dan berbagai jenis keragaman sumberdaya lokal.

Peluang usaha di sektor industri pengolahan masih sangat terbuka. Potensi sektor perindustrian didominasi oleh sentra industri kecil dan menengah, antara lain :

- a) Industri tekstil seperti bordir dan batik.
- b) Industri makanan yang meliputi tape, tahu, tempe, kue, krupuk dan keripik.
- c) Industri galian non-logam seperti batu bata dan genteng.
- d) Industri barang kayu dan hasil hutan yang meliputi meubel, anyaman bambu dan pengolahan kayu sengon.
- e) Industri logam seperti perhiasan dari kuningan dan pande besi.
- f) Industri lainnya seperti penggilingan gabah dan tepung

Industri Batik Bondowoso di Kecamatan Tamanan dan Kecamatan Maesan makin berkembang, tidak saja dikagumi oleh pasar lokal namun juga banyak wisatawan mancanegara yang tertarik mendapatkannya. Beberapa brand yang sudah dikenal antara lain Batik Sumbersari di Kecamatan Maesan dan Batik Lumbung di Kecamatan Tamanan.

D. Dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Bondowoso

Dinas Koperasi, perindustrian dan perdagangan (Diskoperindag) merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bondowoso yang secara umum berfungsi dalam mengurus sektor koperasi, perindustrian, dan perdagangan. SKPS yang beralamatkan di Jl. Santawi No. 06 Kabupaten

Bondowoso ini memiliki visi “Terwujudnya Koperasi dan UMKM, Industri serta Perdagangan yang Berkualitas, Mandiri, Tangguh dan Berdaya saing”.

Sebagai upaya mewujudkan visi tersebut maka dibentuklah empat misi yakni “Mewujudkan Koperasi Yang Berkualitas, Mewujudkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Yang Mandiri, Mewujudkan Industri Yang Tangguh, Menciptakan Usaha Perdagangan Yang Berdaya Saing”. Adapun lebih lanjut mengenai profil Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso ialah sebagai berikut :

1. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Bondowoso

Tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Bondowoso sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Daerah.⁶³ Adapun tugas pokok dari Diskoperindag melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan.

Sedangkan Diskoperindag fungsi guna menjalankan tugas meliputi Perumusan kebijakan dan penyusunan perencanaan teknis pembangunan dan pembinaan koperasi, Usaha mikro kecil dan menengah, Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, Perencanaan penyusunan pedoman teknis pengembangan kelembagaan, usaha koperasi dan usaha mikro kecil menengah, Pembinaan, pengawasan, pengendalian

⁶³ Pasal 4 Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 13 Tahun 2010

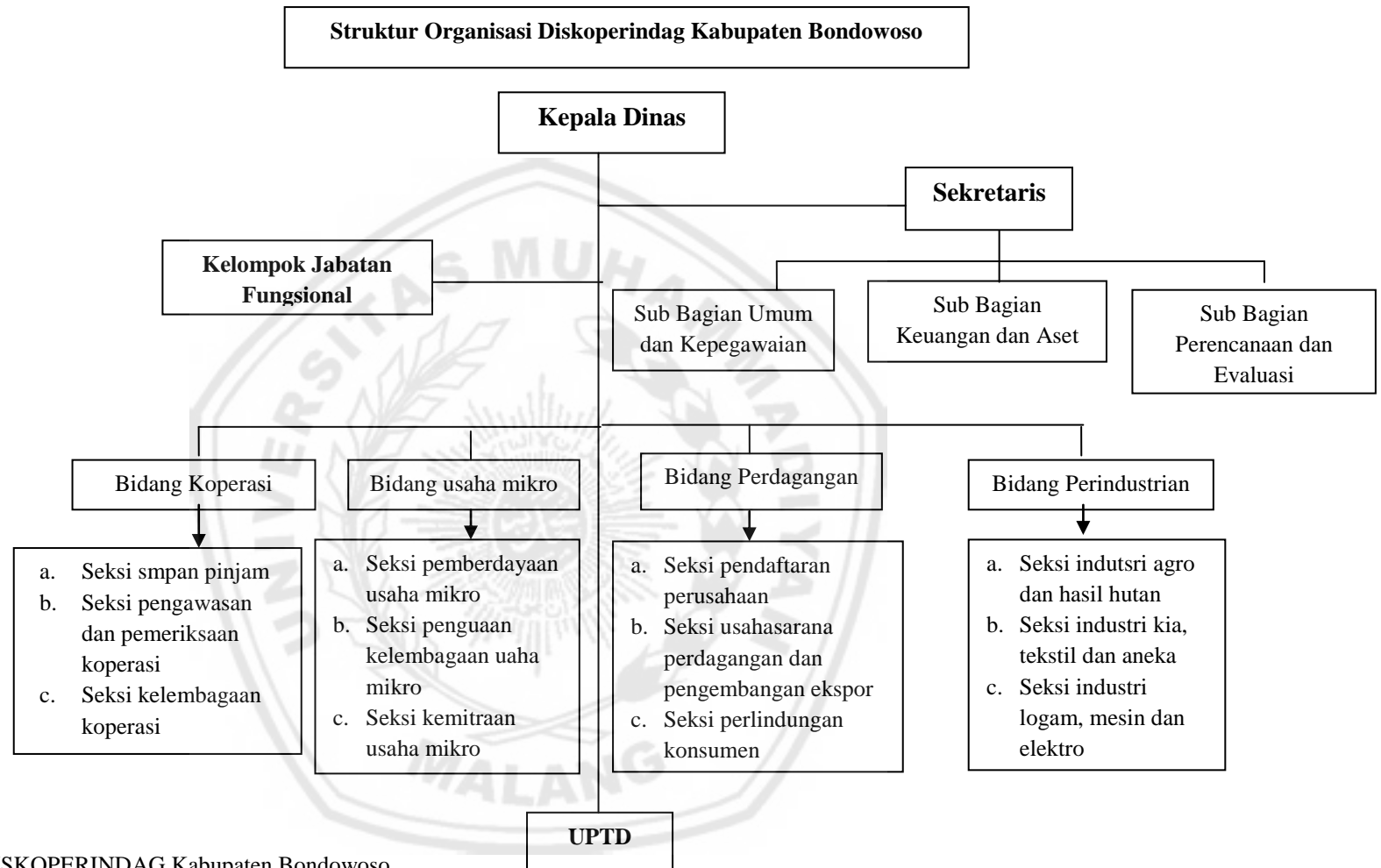
dan pemberian Badan Hukum Koperasi serta pengembangan pembangunan usaha mikro kecil dan menengah, Penyusunan laporan keuangan yang meliputi laporan realisasi anggaran, neraca dan catatan atas laporan keuangan, Pembinaan dan pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas, Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁶⁴

2. Struktur Organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag)

Struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat mendukung berjalannya organisasi tersebut dengan baik. Struktur organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dijelaskan dalam Peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso, adapun dapat dilihat sebagai berikut :

Bidang Usaha Mikro merupakan bidang yang menangani UMKM di Kabupaten Bondowoso diantaranya Sub Bidang Seksi Pemberdayaan Usaha Mikro, Seksi Penguatan Kelembagaan Usaha Mikro, Seksi Kemitraan Usaha Mikro. Sesuai dengan struktur organisasi Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso berikut ini :

⁶⁴Bondowosokab.go.id “*Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan*” diakses melalui <http://bondowosokab.go.id/instansi/dinas/dinas-koperasi-perindustrian-dan-perdagangan> Pada Hari Selasa 25 Juli 2017 Pukul 19.56



Sumber : DISKOPERINDAG Kabupaten Bondowoso